

## KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT FAZLUR RAHMAN

**Nanang Ardiansyah<sup>1</sup>, Umam Mufti<sup>2</sup>, Wantini<sup>3</sup>**

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam,  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email : <sup>1</sup>nanangardiansyah571@gmail.com, <sup>2</sup>[umammufti130@gmail.com](mailto:umammufti130@gmail.com).,  
<sup>3</sup>[wantini@mpai.ac.id](mailto:wantini@mpai.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Fazlur Rahman is an Islamic thinker who has a major influence on the development of science. Fazlur Rahman's concept of education rests on the concept and collaborative approach between modern and philosophical studies based on the Qur'an and Sunnah. Through this approach, directing the vision of the purpose of Islamic education is ideal and practical. The research method used in this writing is a critical historical method. Based on the research results from the library that Fazlur Rahman was a big figure of the Islamic world. Fazlur Rahman argues that education seeks to produce a society that is able to integrate modern education based on the Qur'an and Sunnah and seeks to preserve the existence of the future society.*

**Keywords:** *education thoughts, Fazlur Rahman.*

### **ABSTRAK**

Fazlur Rahman adalah pemikir Islam yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Konsep Fazlur Rahman tentang pendidikan berpijak pada konsep dan pendekatan kolaboratif antara moderen dan filosofis kajian yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Melalui pendekatan ini, mengarahkan terhadap visi tujuan pendidikan Islam secara ideal dan praktis. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode historis kritis. Berdasarkan hasil penelitian dari pustaka yang telah dilakukan bahwa Fazlur Rahman adalah seorang tokoh besar dunia Islam. Fazlur Rahman berpendapat bahwa pendidikan berusaha untuk melahirkan masyarakat yang mampu memadukan pendidikan moderen yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah serta berusaha untuk melestarikan eksistensi masyarakat yang akan datang

**Kata Kunci:** pemikiran pendidikan, Fazlur Rahman.

### **PENDAHULUAN**

Masa awal periode modern umat Islam mengalami kesadaran untuk bangkit setelah mengalami stagnasi dan kemunduran pada masa pertengahan. Kebangkitan

kembali umat Islam ini, salah satunya, sebagai reaksi terhadap fenomena penetratif dan hegemonitas kemajuan barat atas umat Islam (Badri Yatim, 1993:173). Masa ini terbukalah mata bahwa umat Islam telah terjadi ketertinggalan dan kemundurannya di berbagai aspek kehidupan, terutama ilmu dan teknologi, kebudayaan, dan sistem pendidikan. Arus modernitas muncul dan terus berjalan yang berasal dari kemajuan dan kemodernan Barat ini, dan desakan adanya permasalahan internal umat Islam sebagai efek dari kemodernan, terasa semakin mengemuka dan menguat serta merambah memasuki wilayah kehidupan umat Islam sehingga menimbulkan adanya upaya-upaya dan langkah-langkah pembaharuan dan penerjemahan kembali Islam dalam konteks yang lebih kontemporer sesuai dengan perkembangan zamannya.

Fazlur Rahman mengatakan bahwa, meskipun telah dilakukan usaha-usaha pembaharuan pendidikan Islam, namun dunia pendidikan Islam masih tetap saja dihadapkan kepada beberapa problem. Tujuan pendidikan Islam yang ada sekarang ini tidaklah benar-benar diarahkan kepada tujuan yang positif. Pada masa ini tujuan pendidikan Islam hanya diorientasikan kepada kehidupan akhirat semata dan cenderung bersifat defensif, yakni berusaha menyelamatkan kaum muslimin dari pencemaran dan pengrusakan yang ditimbulkan oleh dampak gagasan Barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu, utamanya adalah berkaitan dengan tradisi-tradisi keIslaman (Fazlur Rahman, 1995:86). Melihat kondisi tersebut maka, strategi pendidikan Islam yang dikembangkan secara umum dunia Islam masih cenderung terpisah, sehingga tidak bisa melahirkan umat Islam yang mempunyai komitmen keagamaan dan intelektual yang mendalam terhadap Islam (Ahmad Syafi'i Ma'arif, 1993:146).

Dari uraian di atas jelas bahwa ada upaya pembaharuan pendidikan Islam. Maka dari sinilah penulis ingin membahas pandangan seorang tokoh pembaharu Muslim yang memiliki dua tradisi lingkungan pendidikan—lingkungan pendidikan tradisional, madrasah Deoband, dan lingkungan pendidikan modern Barat. Tokoh pembaharu tersebut itu adalah Fazlur Rahman, pemikirannya yang sangat penting pembangunan peradaban Islam utamanya adalah tentang sifat dari sistem pendidikan Islam. Ada sisi

lain juga penting untuk memahami latar belakang munculnya gagasan pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman. Maka dalam hal ini, akan dibahas terkait biografi Fazlurrahman dan pemikirannya dalam bidang pendidikan Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Biografi dan Pemikiran Fazlurrahman**

Dalam bukunya, Iqbal (2015: 630) menjelaskan tentang sejarah atau biografi Fazlur Rahman, bahwa Fazlur Rahman dilahirkan pada tahun 1919 di sebuah daerah barat laut Pakistan. Lahir dari keluarga yang taat beragama yang bermazhab Hanafi. Seperti kita ketahui bahwa mazhab ini lebih mengedepankan *ra'yu* atau rasionalitas. Pada usia 10 tahun beliau sudah hafal al-Qur'an. Kehidupan Fazlur Rahman sangat dipengaruhi oleh kedua orang tuanya. Sebagaimana ia menyampaikan bahwa ibunya yang mengajarnya tentang nilai-nilai kebenaran, kasih sayang, kesetiaan, dan di atas segala cinta. Selanjutnya dari ayahnya ia belajar tentang modernitas sehingga dia beranggapan Islam harus modern, pada akhirnya dia mengkritik keberadaan sunni dan syi'ah.

Di tahun 1933, Fazlur Rahman bersama keluarganya berpindah ke sebuah tempat di Pakistan yakni Lahore. Di sinilah menimba ilmu baik belajar secara formal maupun secara tradisional tentang kajian keIslaman. Selanjutnya setelah dia menyelesaikan sekolah menengahnya, kemudian melanjutkan di Universitas Punjab, yang ia selesaikan pada tahun 1942 sampai gelar Master dalam sastra Arab. Di saat ia belajar doktornya ia mendapat tawaran untuk bergabung dengan organisasi Jamiat Islami al-Maududi dengan persyaratan meninggalkan belajar doktornya, tetapi hal itu ia tolak karena ingin menyelesaikan sekolahnya.

Pada tahun 1946 ia memutuskan diri untuk melanjutkan studinya ke Universitas Oxford, Inggris. Keputusan untuk melanjutkan pendidikannya itu karena ia melihat bahwa pendidikan Islam di India sangat rendah. Ketika berada di Inggris beliau belajar berbagai bahasa diantaranya Latin, Jerman, dan bahasa-

bahasa lainnya. Ketika belajar filsafat di sinilah dimulai banyak pertentangan dalam dirinya dari yang telah ia pelajari sampai ia mengamalai skeptisme karena belajarnya mengenai filsafat. Disertasinya tentang pemikiran Ibnu Sina yang menganggap bahwa Ibnu Sina lah yang membuat sistem filsafat yang lengkap dari kalangan Muslim. Dari sinilah ia menerjemahkan karya-karya Ibnu Sina dalam bahasa Inggris.

Pada tahun 1958, ia mengajar pada Universitas Durham Inggris, selanjutnya pada tahun yang sama ia mengajar di Mc Gill University, ia banyak menulis artikel-artikel yang berkaitan tentang religio-filosofis Islam. Berkat tulisan-tulisannya inilah ia mulai dikenal luas. Fazlur Rahman adalah sosok pembaharu dan Pemikir Islam kontemporer yang sangat kritis. Bahkan pemikirannya diakui di seluruh dunia, utamanya adalah pada masyarakat akademik di barat dan timur dengan spesialisasi pemikiran-pemikiran filosofis Islam. Pada tahun 1962 Fazlur Rahman ditunjuk sebagai direktur lembaga pusat riset Islam oleh pemerintah Ayyub Khan. Selain itu, dia juga menjadi anggota dewan penasehat tentang ideologi Islam. Masa inilah Fazlur Rahman mengembangkan pemikirannya dengan menerbitkan jurnal-jurnal tentang Islamic Studies. Di sisi lain Fazlur Rahman mendapat tantangan keras dari berbagai ulama taradisional di Pakistan, puncaknya adalah ketika Fazlur Rahman menerbitkan tentang Al-Qur'an dia menyatakan bahwa al-Qur'an keseluruhannya adalah kalam Allah dan dalam pengertian kata yang biasa juga seluruhnya adalah perkataan Muhammad. Pertentangan terhadap pemikiran Fazlur Rahman semakin luas sampai akhirnya terbit sebuah jurnal dari kalangan fundamentalis yang menyudutkan Fazlur Rahman dengan sebutan Munkir Qur'an (orang yang tidak percaya pada al-Qur'an). Gejolak yang terus terjadi dipakistan maka Fazlur Rahman mengundurkan diri sebagai Direktur Lembaga Riset Islam, yang sesungguhnya ini adalah sebuah aksi politis yang ditujukan kepada Ayuub Khan untuk menentangnya memanfaatkan kaum ulama tradisional terhadap pemikiran Fazlur Rahman(Yusdani, 1989).

Isu politis yang berkembang adalah menarik dari isu-isu keagamaan terutama pertentangan antara kelompok-kelompok tradisional, fundamentalis, dan modernis. Semenjak mundurnya Fazlur Rahman maka kemudian diikuti oleh mundurnya Ayyub Khan. Masa ini Fazlur Rahman akhirnya hijrah ke Chicago Amerika Serikat. Di Chicago Fazlur Rahman menjadi seorang guru besar Kajian Islam pada Departement of Ner Eastern Languages and Civilization University of Chicago. Selama di Chicago selama 18 tahun beliau tanpa mengenal lelah, mengkomunikasikan gagasan-gagasannya lewat karya tulis dan lisan. Selama masa ini, Fazlur Rahman menghasilkan karya-karya intelektual baik buku maupun artikel yang bertebaran diberbagai jurnal ilmiah di Amerika Serikat, Eropa, dan Asia hingga akhirnya pada tahun 1988 beliau meninggal dunia. Kepergiannya merupakan suatu kerugian yang besar bagi umat Islam bahkan dunia keilmuan.

Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Ajahari, (2016)dinyatakan Pandangan Fazlur Rahman terhadap Islam sangat luas yang mengatakan bahwa agama Islam adala sebuah agama yang dapat dan harus merangkul aktivitas rasional, dalam konteks keimanan, memiliki kesejajaran dan adekuasai. Menurutny Islam bertujuan untuk menciptakan suatu tata sosial yang sehat, progresif, dan bermoral. Puncak karirnya adalah ketika berada di Chicago yang ia dapat menyatakan pendapatnya dengan bebas, baik dalam memberikan interprestasi yang radikal terhadap Islam normatif maupun melontarkan kritik terhadap gerakan Islam fundamental, modernis, aliran sekuler dan pemikiran-pemikiran barat sendiri.

Pemikiran Fazlur Rahman dilatarbelakangi oleh beberapa pemikiran Islam Revivalisme, pramodernis, modernisme klasik, dan neo-revivalisme. Gerakan-gerakan ini adalah gerakan yang tidakdisentuh oleh gerakan-gerakan di barat yang memiliki ciri: (1) keperihatinan terhadap degenerasi sosio-moral umat Islam dan usaha untuk merubahnya, (2) imbauan untuk kembali kepada Islam orisinal dan melenyapkan takhayul-takhayul yang dinamakan sufisme modern, (3) himbauan untuk menghilangkan corak predeterministis, (4) imbauan untuk melaksanakan

pembaharuan revivalis lewat kekuasaan bersenjata. Dari pemikiran-pemikiran itulah Fazlur Rahman melakukan gerakan yang disebut sebagai neomodernisme. Gerakan ini fokus pada metodologi sistematis yang mampu melakukan rekonstruksi Islam secara menyeluruh dan tuntas serta setia kepada akar-akar spiritualnya dan dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan Islam modern tanpa mengalah secara membabi buta kepada barat atau menafikannya.

## **B. Konsep Pendidikan Fazlur Rahman**

### **1. Pendidikan sebagai Alternatif Pembaharuan**

Pemikiran Fazlur Rahman berangkat dari sikap kritis terhadap data historis, dengan cermat mampu memberikan penilaian-penilaian yang cukup berharga terhadap perkembangan pendidikan Islam. Melihat kembali sejarah pendidikan Islam, maka Fazlur Rahman menjadikannya bahan pelajaran yang berharga untuk memberikan gagasan-gagasan baru, agar pendidikan Islam bisa mencapai tujuannya sebagaimana yang diharapkan. Pendidikan menurut Fazlur Rahman pada dasarnya pertama masih melanjutkan pendidikan dari zaman kolonialis. Kedua; pendidikan pada lembaga-lembaga keagamaan tradisional, apabila tidak disesuaikan secara tepat, akan menemui kehancurannya, atau akan mengalami kemunduran. Ketiga; pendidikan modern dalam arti yang berkaitan dengan profesional-profesional teknologi telah mengambil posisi prestise yang dulu dimiliki oleh pendidikan tradisional. Hal ini berakibat pada ketidaksanggupan pendidikan Islam dalam meningkatkan standar intelektualitas umat. Fazlur Rahman menyatakan bahwa permasalahan pendidikan Islam yang sulit melakukan pembaharuan adalah belum ada standarisasi keilmuan dan komitmen yang kuat terhadap Islam. Hal ini terkait dengan penyediaan tenaga pengajar dan kurikulum yang terintegrasi pada sisi lain. Menurutnya bahwa pendidikan merupakan pilar utama untuk melakukan pembaharuan (Khotimah, 2014).

2. Alqur'an sebagai Sumber Konsep Pendidikan

Menurutnya dengan pemahaman al-Qur'an yang baik, secara utuh, tidak parsial maka persoalannya di dalam dunia Islam akan terselesaikan. Al-Qur'an harus menjadi sumber dan inspirasi pemikirannya, al-Qur'an sebagai kriteria pembaharuannya. Beliau mengatakan bahwa jika umat Islam ingin keluar dari krisis maka mereka harus kembali kepada kedua sumber al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menafsirkannya sebagai jawaban yang harus digeneralisasi sebagai prinsip-prinsip moral yang mampu menghadapi kondisi yang selalu berubah. Selanjutnya, beliau menyatakan bahwa tujuan pendidikan menurut al-Qur'an adalah mengembangkan kemampuan inti manusia dalam cara yang sedemikian rupa sehingga seluruh pengetahuan yang diperolehnya akan menyatu dengan kepribadian kreatifnya.

Hal ini akan membuatnya mampu mengeksploitasi kekuatan-kekuatan alam untuk kemaslahatan umat manusia dan menciptakan suatu tata dunia yang adil, progresif dan sehat. Kembali pada qur'an dan sunnah, dalam penerapannya harus dilakukan oleh para pendidik, Yayah Hidayah (dalam Helva Zuraya: 2013) memang sebuah keniscayaan dalam mengimplementasikan pendidikan yang digagas oleh Fazlur Rahman harus ada kesadaran para pendidik Islam dalam rangka mencapai pendidikan yang berorientasi pada qur'an dan sunnah. Menurutnya Islam tidak melarang umatnya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam bentuk apapun pembatasnya adalah pengetahuan jangan sampai menyesatkan dan mengerakkannya kepada kehancuran diri dan masyarakat. Ditambahkan olehnya bahwa semakin banyak ilmu yang dimiliki seseorang, akan semakin bertambah pula iman dan komitmennya terhadap Islam (Iqbal, 2015).

3. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Fazlur Rahman umat Islam harus menguji tradisi Islam sendiri sesuai dengan kriteria dan prinsip-prinsip al-Qur'an dan mempelajari

secara kritis tubuh ilmu pengetahuan yang diciptakan oleh modernitas. Kedua, mereka selain akan bisa mengapresiasi dan melakukan pengukuran tradisinya (muslim) juga terhadap tradisi barat. Ini merupakan langkah awal penemuan ilmu pengetahuan baru, yang merupakan tujuan sebenarnya dari intelektual Islam atau pendidikan Islam itu sendiri.

Fazlur Rahman menegaskan bahwa pembaharuan Islam dimulai dengan pendidikan. Pendekatan pembaharuan pendidikan ada tiga pertama : mengsilamkan pendidikan sekuler modern. Dengan mengisinya dengan konsep-konsep kunci tertentu dari Islam, yang mempunyai dua tujuan, (1) membentuk watak pelajar dengan nilai Islam dalam individu dan masyarakat, (2) Memungkinkan para ahli yang berpendidikan modern menanami bidang kajiannya dengan nilai-nilai Islam (Fazlur Rahman, 1995: 131). Kedua, menyederhanakan silabus-silabus tradisioanal. Dalam rangka untuk meminimalisir materi-maeri yang tidak perlu. Ketiga, Mengabungkan ilmu-ilmu yang baru.

Tujuan pendidikan Fazlur Rahman (dalam Helva Zuraya: 2013), pertama tujuan pendidikan Islam yang bersifat defensif dan cenderung berorientasi hanya pada kehidupan akhirat harus dirubah. Tujuan pendidikan Islam harus diorientasikan kepada kehidupan dunia dan akhirat dan sekaligus bersumber kepada Al-Qur'an (Fazlur Rahman, 1967: 315). Menurutnya bahwa tujuan Pendidikan dalam pandangan Al-Qur'an adalah untuk mengembangkan kemampuan inti manusia dengan cara sedemikian rupa sehingga seluruh ilmu pengetahuan yang diperolehnya akan menyatu dengan kepribadian kreatifnya (Taufiq Adnan Amal, 1993: 133).

Kedua, beban psikologis umat Islam dalam menghadapi barat harus dihilangkan. Menurut rahman untuk menghilangkan beban psikologis, supaya dilakukan kajian Islam dengan menyeluruh secara historis dan sistematis mengenai perkembangan disiplin-disiplin ilmu Islam seperti teologi, hukum, etika, hadits, sosial, dan filsafat dengan berpegang pada Al-Qur'an.



Ketiga, sikap negatif umat Islam terhadap ilmu pengetahuan juga harus dirubah. karena menurutnya ilmu pengetahuan tidak ada yang salah, yang salah adalah penggunaanya (Fazlur Rahman, 1995: 68). Sebagaimana orang mempelajari ilmu alam untuk kemaslahatan umat manusia. Rahman juga menyatakan bahwa Islam memperbolehkan umatnya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam bentuk apapun, selama ilmu pengetahuan yang diperoleh tersebut tidak menyesatkan dan mengarahkannya kepada penghancuran diri (Fazlur Rahman, 1967: 315), karena hakekat ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan umat manusia.

#### 4. Sistem Pendidikan

Menurut Fazlur Rahman pendekatan dasar pendidikan teori-teori muslim modern ada dua yakni; Pertama; pemerolehan pengetahuan modern hanya dibatasi pada bidang-bidang teknologi praktis, karena pada bidang pemikiran murni kaum muslimin tidaklah memerlukan produk intelektual barat yang akan merusak pemikiran Islam. Kedua; kaum muslimin tanpatakut bisa dan harus memperoleh tidak hanya teknologi barat saja, tetapi juga intelektualismenya, karena tidak ada satu jenis pengetahuanpun yang merugikan, dan bahwa bagaimanapun juga sains dan pemikiran murni dulu telah dengan giat dibudidayakan oleh kaum muslimin pada awal abad-abad pertengahan, yang kemudian diambil alih oleh Eropa sendiri. Pemikiran Fazlur Rahman adalah bagaimana terintegrasinya pendidikan agama dan ilmu-ilmu umum secara organis dan menyeluruh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan itu terintergrasi dan tidak dapat dipisahkan-pisahkan.

Di tengah maraknya persoalan dikotomi sistem pendidikan Islam, Fazlur Rahman berupaya untuk menawarkan solusinya. Menurutya untuk menghilangkan dikotomi sistem pendidikan Islam tersebut adalah dengan cara mengintegrasikan antara ilmu agama dengan ilmu umum secara organis dan menyeluruh (Fazlur Rahman, 1967: 323). Sebab pada dasarnya ilmu pengetahuan itu terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan (Ismail Raji al-Farqi,

1984), karena pada hakekatnya dalam mempelajari ilmu pengetahuan semuanya harus ada integrasi yang baik dalam rangka mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang luas. Sebagaimana (Hasan Langulung, 1992: 117-118) adanya keseimbangan antara ilmu umum dan agama dalam suatu kurikulum pendidikan Islam, pada gilirannya akan melahirkan spesialis pada bagian ilmu sesuai dengan periode perkembangan, tingkat pendidikan, sesuai dengan spesialisasi sempit pada pendidikan tinggi, di masjid-masjid dan universitas kemudian sampai sekarang. Menurut Rahman, bahwa ilmu pengetahuan itu pada prinsipnya adalah satu yaitu dari Allah SWT (Fazlur Rahman, 1992: 72).

#### 5. Pandangannya terhadap Peserta Didik

Terjadinya dikotomi pendidikan agama dan umum, menurut Fazlur Rahman adalah suatu permasalahan sehingga perlu ada pemecahan yakni pertama; peserta didik harus diberikan pendidikan al-Qur'an yang menyeluruh bukan sekedar sebagai bacaan, hafalan atau tentang pendidikan akhlaq akan tetapi untuk dapat menjadi solusi bagi seluruh persoalan manusia. Kedua; memberikan materi disiplin ilmu-ilmu Islam secara historis, kritis, dan holistik,

Menurut Rahman (dalam Helva Zuraya: 2013) beberapa usaha yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah peserta didik, pertama, peserta didik harus diberikan al-qur'an melalui metode yang memungkinkan kitab suci bukan hanya dijadikan inspirasi moral tapi dapat dijadikan rujukan tertinggi dalam memecahkan masalah. Dalam kaitannya menawarkan metode sistematis dan memahami serta menafsirkan al-qur'an, *Pertama*: Orang harus memahami arti atau makna dari suatu pernyataan dengan mengkaji situasi dan problem historis dimana pernyataan qur'an tersebut merupakan jawaban. *Kedua*: Menggeneralisasikan jawaban-jawaban spesifik tersebut dan menyatakannya sebagai pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan moral dan sosila umum yang dapat disaring dari ayat-ayat spesifik dalam latar

belakang sosio-historis yang sering dinyatakan. Jika kedua gerakan ini dapat dicapai, menurut rahman perintah al-qur'an akan hidup dan efektif kembali. Kedua, memberikan materi disiplin ilmu Islam secara historis, kritis, dan holistik, yang meliputi: Teologi, hukum etika, ilmu sosial dan filsafat (Sudirman Tebba, 1993: 332).

6. Pandangan terhadap Pendidik

Menurut Fazlur Rahman Pendidik dalam Islam lebih dimaknai sebagai orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik. Berdasarkan hal itu dibutuhkan pendidik yang profesional memiliki pemikiran yang kreatif yang terpadu. Rahman Melihat bahwa pendidik yang berkualitas dan profesional serta memiliki pikiran yang kreatif dan terpadu yang mampu menafsirkan hal-hal lama dalam bahasa yang baru sebagai alat yang berguna untuk idelaita masih sulit ditemukan pada masa moderen (Fazlur Rahman, 1995: 139).

Adapun dalam mengatasi hal di atas, Rahman menawarkan beberapa gagasan, pertama, merekrut dan mempersiapkan anak didik yang memiliki bakat terbaik dan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap lapangan agama Islam. Kedua, mengangkat lulusan madrasah yang relatif cerdas atau menunjuk sarjana-sarjana modern yang memperoleh gelar doktor di universitas barat dan telah berada di lembaga keilmuan tinggi sebagai guru besar pada bidang studi bahasa Arab, dan sejarah Islam (Fazlur Rahman, 1995). Ketiga, para pendidik harus dilatih dipusat studi keislaman diluar negeri khususnya ke barat. Ke-empat mengangkat beberapa lulusan madrasah yang memiliki pengetahuan bahasa Inggris dan mencoba melatih mereka dalam teknik riset modern dan sebaliknya menarik lulusan bidang filsafat dan ilmu sosial dan memberi mereka pelajaran bahasa Arab dan didiplin Islam klasik. Kelima, mengingatkan para pendidik untuk melahirkan karya-karya keislaman secara kreatif dan memiliki tujuan.

## KESIMPULAN

Fazlur Rahman adalah ilmuwan yang historis yang berkembang dalam pengalaman dan pemikiran seiring dengan zaman dan lingkungannya. Kematangan dalam pengalaman dan pemikiran membuat Rahman semakin mapan sebagai pembaharu obyektif dan kritis meskipun ongkos untuk itu ia bayar mahal seperti dituduh westernis, orientalis bahkan dituduh sebagai mungkir Al-Qur'an. Kemunculan gagasan Rahman tentang kontribusinya terhadap modernisme pendidikan Islam, dilatar belakangi oleh pengamatannya terhadap perkembangan pendidikan Islam di era modern di beberapa negara Islam seperti Turki, Mesir, Pakistan dan Indonesia, dimana menurut Rahman masih dihadapkan kepada beberapa problem pendidikan yakni, (1) tujuan pendidikan Islam tidak diarahkan kepada tujuan yang positif, (2) dikotomi sistem pendidikan Islam, (3) rendahnya kualitas anak didik, munculnya pribadi-pribadi yang pecah dan tidak lahirnya anak didik yang memiliki komitmen spiritual dan intelektual yang mendalam terhadap Islam, (4) sulitnya menemukan pendidik yang berkualitas dan profesional serta memiliki pikiran yang kreatif dan terpadu, dan (5) minimnya buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Rahman, melihat ada dua arah upaya pembaharuan yang sedemikian jauh telah dilakukan. Pertama, pembaharuan ini telah terjadi hampir seluruhnya dalam kerangka pendidikan tradisional sendiri. Perubahan ini sebagian besar digerakkan oleh fenomena pembaharuan pra-modernis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajahari. 2016. Pemikiran Fazlur Rahman Dan Muhammad Arkoun Ajahari. *Jurnal Studi Islam*, 12, 232–262.
- al-Farqi, Ismail Raji. 1984. *Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Pustaka.
- Hidayah, Yayah. 1988. “Fazlur Rahman: Kiai dari Chicago”, *Amanah*, No. 60 21 Oktober-3 November.
- Iqbal, A. M. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Khotimah. 2014. Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam. *Jurnal Ushuluddin*, 22, 239–253.
- Langgulung, Hasan. 1992. Asas-Asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka al Husna *Quran*. No. 4 Vol. III.
- Rahman, Fazlur. 1952. *Avicenna's Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Rahman, Fazlur. 1967. "The Qur'anic Solution of Pakistan's Educational problems", dalam *Islamic Studies*. Vol. 6 No. 4.
- Rahman, Fazlur. 1970. "Revival and Reform in Islam", dalam P.M. Holt Ed., *The Cambridge History of Islam*, Vol.2. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rahman, Fazlur. 1992. Islamization Of Knowledge: A Response, dalam *Ulumul*.
- Rahman, Fazlur. 1992. *Neo-Modernisme Islam: Metode dan Alternatif*. terj. Taufik Adnan Amal. Bandung: Mizan.
- Rahman, Fazlur. 1995. Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual.
- Rahman, Fazlur. 1979. Islam. Chicago: The University of Chicago Press.
- Tebba, Sudirman. 1993. Pandangan Kemasyarakatan Fazlur Rahman, dalam Islam Orde Baru Perubahan Politik dan Keagamaan. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Yatim, Badri. 1993. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusdani. 1989. "Fazlur Rahman dan Pemikirannya". *Al-Mawarid*, 20–26.
- Zurya, Helva. 2013. "Konsep Pendidikan Fazlur Rahman". *Jurnal Khatulistiwa (Journal of Islamic Studies)*, Volume 3.